



Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 16 Medan

Yusuf Ali Ahmad Harahap¹, Adelia Fitri², Fitra Amalia Harahap³, Amelia⁴, Akbar Rafsanjani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: ✉ yusufharahap458@gmail.com

ABSTRACT

Artikel ini berisi tentang evaluasi pembelajaran yang dimana suatu hal yang harus dilakukan di setiap akhir pada pembelajaran. Setiap zamannya pasti akan timbul kualitas dalam pembelajaran yang dimana setiap kualitas itu ada yang tidak memadai, maka dari itu perlunya evaluasi dalam pembelajaran itu harus diterapkan demi memperbaiki sistem dan kualitas dalam pembelajaran. Setiap lembaga pendidikan juga harus mengetahui kekuatan, kelemahan dan hambatan terhadap dunia pendidikan. Kemudian lembaga pendidikan juga harus membuat sebuah rancangan atau strategi dalam mengevaluasi pendidikan. Sehingga penulis bertujuan untuk menganalisis bagaimana meningkatkan kualitas dalam sistem pembelajaran di dunia pendidikan.

Evaluasi, Pembelajaran

Keyword

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah secara umum terdiri dari tiga fase penting yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga langkah tersebut saling terkait untuk membentuk kegiatan belajar yang ideal. Kegiatan perencanaan merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh pendidik atau guru di sekolah. Meskipun pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru setiap semester menjadi rutinitas pembelajaran, namun tidak semua rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Saat ini Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum selama 11 tahun untuk menyempurnakan kurikulum dan memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Karena silabus 2013 direvisi pada tahun 2016 dan diwajibkan untuk semua sekolah di Indonesia, silabus saat ini diterapkan di tingkat unit dari dasar hingga menengah.

Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan secara berkala yang meliputi jenjang pendidikan moral maupun sosial, dimana seseorang berhak mendapatkan suatu pendidikan baik dari usia dini hingga usia dewasa, dimana dalam memperoleh pengetahuan atau pendidikan itu tidak dibatasi oleh usia ataupun faktor mental dan fisik seseorang.

Setelah mengetahui tentang pengertian pendidikan adalah dimana seseorang memperoleh pengetahuan atau tempat belajar.

Dalam dunia pendidikan kegiatan evaluasi sering dilakukan karena selama periode pendidikan berlangsung orang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai baik pendidik maupun peserta didik. Dalam dunia pendidikan, sangat penting untuk mengetahui kemajuan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama beberapa kurun waktu. Salah satu upaya untuk mengetahui kemajuan peserta didik tersebut adalah dengan memberikan seperangkat tes atau biasa disebut evaluasi. Hal ini yang diharapkan akan bisa mengukur sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dan ketepatan metode mengajar yang digunakan oleh pendidik. Dengan informasi yang didapat dari evaluasi tersebut, pendidik dapat menentukan langkah yang tepat untuk tindakan selanjutnya dan juga bisa memotivasi peserta didik agar meningkatkan prestasi mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan melalui penelitian campuran yaitu secara langsung dan menggunakan metode riset digital. Mendatangi sekolah termaksud dengan tetap mematuhi protokol kesehatan mengingat adanya pandemi yang disebabkan oleh Covid - 19. Melalui wawancara kami mendapatkan data dan informasi sesuai dengan fokus masalah pada miniriset ini. Penelitian ini dilakukan di SMA NEGERI 15 MEDAN. Kecamatan Medan Marelan. Sedangkan dengan metode riset digital didapat dari berbagai sumber yaitu sosial media, publikasi ilmiah. Lokasi Penelitian :

Penelitian ini dilakukan di SMA NEGERI 16 MEDAN. Kecamatan Medan Marelan. Dilaksanakan pada Jumat tanggal 24 Juni 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pembelajaran

Pengertian evaluasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu penilaian dimana penilaian itu ditujukan pada orang yang lebih tinggi atau yang lebih tahu kepada orang yang lebih rendah, baik itu dari jabatan strukturnya atau orang yang lebih rendah keahliannya. Evaluasi adalah suatu proses penelitian positif dan negatif atau juga gabungan dari keduanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pembelajaran berarti proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang

sedang belajar, kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Beberapa pengertian Evaluasi menurut Para Ahli sebagai berikut :

- Wrightstone, dkk (1956)

Pengertian evaluasi adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuanke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan.

- Sudijono (1996)

Pengertian evaluasi adalah interpretasi atau penafsiran yang bersumber padadata kuantitatif, sedang data kuantitatif merupakan hasil dari pengukuran.

- Nurkencana (1983)

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untukmenentukan nilai dari suatu hal.

- Raka Joni (1975)

Evaluasi adalah proses untuk mempertimbangkan sesuatu barang, hal ataugejala dengan mempertimbangkan beragam faktor yang kemudian disebutValue Judgment.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak- pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Evaluasi dalam pembelajaran mendapatkan porsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, evaluasi dapat dijadikan alat dalam proses penghitungan untuk mengumpulkan data dalam rangka pencapaian belajar kelas atau kelompok dan kemudian menghasilkan sebuah keputusan. Hasil penghitungan evaluasi diharapkan dapat mendorong guru untuk mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik. Jadi, Evaluasi memberikan informasi bagi kelas dan guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Informasi yang digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran harus memiliki kesalahan sekecil mungkin karena evaluasi pada dasarnya adalah melakukan judgment terhadap hasil penilaian.

SMA Negeri 16 Medan, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 16 Medan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas

XII. Akreditasi A, Menggunakan Kurikulum 2013, Mempunyai Guru berjumlah 100 orang guru dan 1000 orang murid. Metode Pembelajaran berupa Pengamatan – diskusi.

Evaluasi Hasil Belajar

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik ini dapat berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif. Bila ditinjau dari sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan outcom. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan.

Melalui evaluasi, seorang pengajar dapat:

- Mengetahui apakah pembelajar mampu menguasai materi yang telah diajarkan,
- Apakah mereka bersikap sebagaimana yang diharapkan,
- Apakah mereka telah memiliki keterampilan berbahasa,
- Mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, dan i. Menentukan kebijakan selanjutnya.

Tujuan pembelajaran dapat berupa tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai pada akhir pembelajaran, tujuan instruksional umum yang ingin dicapai pada akhir unit atau semester, tujuan kurikuler yang ingin dicapai oleh mata pelajaran yang kita ajarkan, tujuan lembaga seperti perbedaan tujuan kurikulum SD, SMP, SMA dan universitas, serta tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam UUD '45, yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Dalam kaitan dengan mata pelajaran bahasa Inggris, tujuan pembelajaran tercermin pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai.

Kegunaan dan Manfaat Evaluasi Pembelajaran

Kegunaan yang akan diperoleh dari kegiatan evaluasi pembelajaran, antara lain:

- a. Terbentuknya kemungkinan untuk dapat dihimpunnya informasi, baik yang bersifat kuantitatif, maupun kualitatif tentang hasil atau kemajuan pembelajaran yang telah dicapai, dalam rangka pencapaian program pembelajaran pada khususnya, dan program pendidikan pada umumnya.
- b. Terbuatnya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pembelajaran dengan program pendidikan secara umum yang telah dirumuskan, disatu pihak dengan tujuan yang hendak dicapai di pihak lain.
- c. Terbuatnya kemungkinan untuk dapat dilakukan usaha-usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan-penyempurnaan program pembelajaran yang dipandang perlu dan lebih berdaya guna, sehingga tujuan yang diinginkan atau cita-cita akan dapat di capai dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan evaluasi penilaian pembelajaran, antara lain:

- a. Manfaat Penilaian bagi Guru Terdapat beberapa manfaat yang akan diperoleh bagi guru dari hasil evaluasi penilain pembelajaran, antara lain:
 - 1) Dengan melaksanakan penilaian, guru akan memperoleh data tentang kemajuan belajar siswa.
 - 2) Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkannya sudah sesuai atau tidak dengan kemampuan siswa, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan materi pelajaran selanjutnya.
 - 3) Dengan melaksanakan penilaian guru akan dapat mengetahui apakah metode mengajar yang digunakannya sudah sesuai atau tidak.
 - 4) Hasil penilaian dapat dimanfaatkan guru untuk melaporkan kemajuan belajar siswa kepada orang tua/wali siswa.
- b. Manfaat Penilaian bagi Siswa Setelah siswa mengikuti evaluasi dan penilaian hasil belajar, paling tidak siswa akan memperoleh manfaat, antara lain:
 - 1) Hasil penilaian dapat menjadi pendorong siswa agar belajar lebih giat.
 - 2) Hasil penilaian dapat dimanfaatkan siswa untuk mengetahui kemajuan belajarnya.
 - 3) Hasil penilaian merupakan data tentang apakah cara belajar yang dilaksanakannya sudah tepat atau belum.
- c. Manfaat Penilaian bagi Lembaga/Sekolah Dari hasil evaluasi dan penilaian belajar, paling tidak sekolah akan memperoleh manfaat, antara lain:

- 1) Hasil penilaian dapat dimanfaatkan sekolah untuk mengetahui apakah kondisi belajar mengajar yang dilaksanakan sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum.
- 2) Hasil penilaian merupakan data yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk merencanakan pengembangan sekolah pada masa yang akan datang.
- 3) Hasil penilaian merupakan bahan untuk menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

Prinsip-prinsip Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Ada beberapa prinsip penilaian yang penting untuk diketahui, yaitu kepraktisan (practicality), keterandalan (reliability), validitas (validity), dan keotentikan (authenticity).

Sebuah tes dikatakan praktis apabila tes itu biaya penyelenggaraannya tidak terlalu mahal, tidak menyita waktu terlalu lama, mudah dilaksanakan, dan penyekorannya tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama.

Yang dimaksud dengan reliable adalah konsisten dan dapat diandalkan. Jika anda memberi tes yang sama pada siswa yang sama atau mengorelasikan dua buah perangkat tes yang paralel, dan hasilnya relatif sama, tes itu dikatakan terandal. Reliabilitas dapat mencakupi reliabilitas antarpemilai dan reliabilitas pelaksanaan.

Validitas adalah sejauh mana kesimpulan yang kita peroleh dari tes yang kita lakukan tepat dan bermakna sesuai dengan tujuan penilaian yang diinginkan. Dengan kata lain tes yang dibuat harus mampu mengukur aspek yang ingin diukur. Ada beberapa jenis validitas yang sering dibicarakan dalam teori penilaian. Yang pertama adalah validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi bila isi tes disusun oleh butir-butir tes yang merepresentasikan kompetensi atau kemampuan siswa. Validitas yang kedua berkaitan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan. Artinya, sebuah tes dikatakan valid jika hasil yang diperoleh sejalan dengan hasil tes yang diperoleh oleh penilaian lain yang independen dan andal. Validitas jenis ini terdiri dari concurrent validity dan predictive validity. Yang pertama terjadi ketika tes yang divalidasi dan tes yang digunakan sebagai kriteria diteskan secara bersamaan dan hasilnya memiliki korelasi yang tinggi. Predictive validity merupakan kemampuan sebuah tes memprediksi kemampuan peserta tes di masa yang akan datang. Validitas yang keempat adalah validitas perwajahan (face validity). Bila tes yang kita kembangkan memiliki validitas perwajahan, peserta tes akan melihat tes itu fair, relevan, dan bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi siswanya.

keotentikan (authenticity), yaitu tingkat kesejalaran antara ciri-ciri sebuah tes bahasa dengan fitur-fitur tugastugas yang diberikan kepada siswa. Dengan kata lain, bahan atau tugas yang diteskan harus mencerminkan kenyataan yang akan dihadapi dalam kondisi nyata di lapangan. Agar keotentikan meningkat, bahasa yang digunakan harus sealamiah mungkin, butir soal yang dibuat harus kontekstual, topik yang dipilih harus menarik bagi siswa, butir soal dikelompokkan secara tematis, dan tugas yang diberikan harus merupakan tugas yang banyak ditemukan dalam dunia nyata.

Peran Penilaian dan Evaluasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Untuk menuju kualitas pembelajaran yang baik, diperlukan sistem penilaian yang baik pula. Agar penilaian dapat berfungsi dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka sangat perlu untuk menetapkan standar penilaian yang akan menjadi dasar dan acuan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam melakukan kegiatan penilaian.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka perlu kerjasama yang baik dari beberapa pihak terkait, seperti guru, siswa dan sekolah. Ketiga pihak tersebut memiliki peranan yang berbeda-beda sesuai dengan proporsi masing-masing. Jika masing-masing pihak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya maka akan tercipta suatu suasana yang kondusif, dinamis, dan terarah untuk perbaikan kualitas pembelajaran melalui perbaikan sistem penilaian.

Evaluasi dilaksanakan untuk meneliti hasil dan proses belajar siswa, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang melekat pada proses belajar itu. Evaluasi tidak mungkin dipisahkan daribelajar maka harus diberikan secara wajar agar tidak merugikan.

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran adalah suatu hal yang harus dilakukan di setiap akhir pada pembelajaran. Setiap zamannya pasti akan timbul kualitas dalam pembelajaran yang dimna setiap kualitas itu ada yang tidak memadai, maka dari itu perlunya evaluasi dalam pembelajaran itu harus diterapkan demi memperbaiki sistem dan kualitas dalam pembelajaran. Setiap lembaga pendidikan juga harus mengetahui kekuatan, kelemahan dan hambatan terhadap dunia pendidikan. Kemudian lembaga pendidikan juga harus membuat sebuah rancangan atau strategi dalam mengevaluasi pendidikan. Sehingga penulis bertujuan untuk menganalisis bagaimana meningkatkan kualitas dalam sistem pembelajaran di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F. (2006). Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan. Jakarta: Dineka Cipta.
- Aminudin. (2013). Efek Kedisiplinan, Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.
- Awaludin, BA (2014). Kesiapan Kerja Siswa SMK Pengaruh Pengalaman Praktek , Prestasi Belajar Dasar Kejuruan Dan Aspek Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di SMK ,4(3), 164-180.
- Cahya, SB (2015). Pengaruh Disiplin dan Partisipasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Melaksanakan Komunikasi Bisnis SMK Di Kecamatan Dawarbladong Dengan Percaya Diri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi dan Pemodelan Kimia*,3(9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Djamarah, SB (2002). *Psikologi Belajar Edisi :1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, NU, & Murti, TK (2018). Orang Tua Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah Di Smp Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2017/2018, (3).
- Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru Dan Awaludin, BA Kepala Sekolah)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, N. (2009). *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Uno, hamzah B., & Umar, masri kuadrat. (2009). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widarto. (2011). *Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Pendidikan Vokasi melalui Clop-Work*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.